

# PELAYANAN KONSELING PADA SETING PENDIDIKAN NON FORMAL

Abd. Kadir Husain

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

## Abstrak

Dewasa ini perkembangan profesi konseling, khususnya di Indonesia sudah mulai terlihat dengan jelas. Hal ini ditandai dengan diakuinya profesi konselor sebagai salah satu tenaga pendidik pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kegiatan konseling sekarang ini tidak hanya terbatas di lingkungan pendidikan formal, khususnya di sekolah-sekolah, tetapi juga sudah merambah ke berbagai lingkungan, antara lain di dunia usaha/industri, instansi, maupun masyarakat luas, termasuk di dalamnya seting pendidikan non formal.

Kebutuhan pelayanan konseling pada seting pendidikan non formal bukan sesuatu hal yang tidak beralasan. Warga belajar pada seting pendidikan non formal diperhadapkan pula dengan berbagai permasalahan yang mungkin lebih sama dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di lingkungan pendidikan formal. Permasalahan-permasalahan tersebut ada yang bersifat umum juga ada yang menyangkut urusan belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut sudah tentu dapat menghambat kelancaran kegiatan belajar pada khususnya dan dapat menghambat pencapaian kebahagiaan hidup pribadi warga pada umumnya. Salah satu pelayanan yang dapat diberikan untuk membantu mereka untuk mengembangkan diri ke arah hidup yang lebih baik dan bahagia adalah pelayanan konseling.

Kata kunci: pelayanan, konseling, pendidikan non formal, dan warga belajar

## A. Lingkup Pendidikan Non Formal

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 disebutkan bahwa: "Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". Lebih lanjut disebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan non formal sangat luas dibanding dengan pendidikan formal. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan kerja, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (UU No. 20/2003).

Dilihat dari satuan pendidikan, pendidikan

nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (UU No.20/2003).

Memperhatikan lingkup pendidikan nonformal yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik/warga belajar yang menjadi sasaran pendidikan sangat bervariasi dilihat dari berbagai sisi. Dilihat dari sisi usia, pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan manusia lanjut usia. Dilihat dari sisi materi pendidikan, pendidikan nonformal meliputi pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental spiritual/keagamaan, kecakapan dan keterampilan hidup, pendidikan watak/kepribadian. Kesemuanya dapat dikelompokkan dalam tiga domain, yaitu menyangkut pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.